



# INDONESIAN CATHOLIC FAMILY BRISBANE . GOLD COAST

## Misa Bahasa Indonesia

### BRISBANE

Gereja St. Ita  
247 Gladstone Rd  
Dutton Park, Qld 4102  
Setiap Hari Minggu  
Jam 10.30 Pagi

### GOLD COAST

Gereja St. Mary's  
185 Billingham Crescent  
Upper Coomera, Qld 4209  
Setiap Hari Minggu ke 3  
Jam 2.00 Siang

## Chaplain (Pastur Paroki)

Martinus Situmorang OFM Cap  
M: 0424 704 493  
Email:  
situmorangm@bne.catholic.net.au

## Ketua

Loly Brady  
M: 0417 444 077

## Kontak ICF

FB: Martinus Situmorang  
Website: icfbrisbane.com  
Email:  
indonesiancf@bne.catholic.net.au  
Subscribe mailing-list ICF:  
icfbrisbane-subscribe@yahoo  
groups.com

## Redaktur Warta ICF:

Jimmy  
jimmyoentung@gmail.com

## Sapaan Pastur

Umat ICF Brisbane-Gold Coast yang hatinya baik sekali, Gereja Katolik Indonesia melalui Pimpinan Gereja Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) menetapkan bulan September setiap tahun sebagai Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN). Para Uskup menganjurkan umat Katolik menjadi lebih akrab dengan Kitab Suci (KS) dengan berbagai cara, sehingga dengan demikian umat semakin tangguh dan mendalam imannya dalam menghadapi kerumitan dan kesulitan hidup dewasa ini. "Tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus", itu adalah ungkapan terkenal dari St. Hironimus.



Untuk mengetahui latar belakang diadakannya BKSN ini kita perlu menengok kembali Konsili Vatikan II. Salah satu dokumen yang dihasilkan oleh KV II yang berbicara mengenai KS adalah Dei Verbum. Dalam Dei Verbum para bapa Konsili menganjurkan agar jalan masuk menuju Kitab Suci dibuka lebar-lebar bagi kaum beriman (DV 22). Konsili juga mengajak seluruh umat beriman untuk tekun membaca KS. Bagaimana jalan masuk itu dibuka? Pertama-tama, dengan menerjemahkan KS ke dalam bahasa setempat, dalam hal ini Bahasa Indonesia.

Usaha ini sebenarnya telah dimulai sebelum KV II dan Gereja Katolik telah selesai menerjemahkan seluruh KS, baik PL maupun PB. Namun, KV II menganjurkan agar diusahakan terjemahan KS ekumenis, yakni terjemahan bersama oleh Gereja Katolik dan Gereja Protestan. Dengan demikian, mulailah pemakaian KS terjemahan bersama, yang merupakan terjemahan resmi yang diakui baik oleh Gereja Katolik maupun Gereja-gereja Protestan di Indonesia. Yang membedakan hanyalah Kitab-Kitab Deuterokanonika yang diakui termasuk dalam KS oleh Gereja Katolik namun tidak diakui oleh Gereja-gereja Protestan.

Di setiap komunitas dilakukan berbagai kegiatan untuk mengisi bulan ini, mulai di lingkungan, wilayah, paroki, biara, maupun di kelompok-kelompok kategorial. Misalnya, lomba baca KS, pendalaman KS di lingkungan, pameran buku, dan sebagainya.

### Fr. Martin Situmorang OFM Cap.

### Pelayanan Pastoral

Bagi umat yang membutuhkan pelayanan Pastur atau urusan kerohanian lainnya seperti :

Misa lingkungan / keluarga dengan intensi khusus, ibadat pemberkatan, penerimaan sakramen dan Rosario di rumah

**Silahkan menghubungi Seksi Liturgi:**

**Saudari Hetty Tando (M: 0401 576 935)**

**Email : hettytando@hotmail.com**

Mohon menghubungi minimal 1 ( satu ) bulan sebelum acara.

## Teach Us How to Pray

Oleh: Antonius Sumarwan, SJ.



Last month we celebrated the feast of St Ignatius Loyola, a guru of spirituality. Through his Spiritual Exercises, he taught us how to pray and strengthen our relationship with God.

Before we reflect more on prayer as a conversation with God, let us consider how we should prepare ourselves to pray. In his book *Beginning to Pray*, Anthony Bloom tells the story of an elderly woman who wanted to pray but had no sense of God's presence. She spoke with her pastor about her frustration. The pastor told her to just go to her room, put off any noise or distractions, and knit for fifteen minutes. He told her not to try to say any particular prayers, just knit and enjoy the quiet of her room. She did that and began to embrace the silence of her room. She realised that this silence wasn't just the absence of something, the absence of noise; it was the presence of something. Eventually she realized that at the heart of silence there is God, who is stillness and peace.

That story precisely illustrates how we should dispose ourselves to be able to pray as suggested by St Ignatius. Taking several moments of silence helps us to be aware of the presence of God with whom we want to dialogue in our prayer. Without the awareness of God's presence, our prayer will not be a dialogue but monologue; we are not talking with God but only murmuring to ourselves.

After gently disposing ourselves before God, we can then enter to the heart of the prayer: the dialogue with God. And here, Abraham's conversation with God illustrates an authentic prayer. In his dialogue with God, Abraham honestly showed his disagreement with God and bravely expressed his concern.

On the evidence, God should have destroyed the immoral and infamous cities of Sodom and Gomorrah. They deserved whatever they got and then some. Disagreeing with the plan, Abraham negotiated with God. By clever maneuvering over some time, he causes God to back down on His original plan. Abraham perseudes God to be forgiving. Perhaps even at surprise to Himself, God allows Abraham to win the day. The cities are spared.

Abraham has convincingly shown us that God is very patient, compassionate and merciful. Following Abraham, we may talk honestly to God whatever we think and feel, and God will patiently listen to us and compassionately understand us.

From Abraham we also learn that prayer is not only about honestly expressing what we think and feel, but also listening to God's response, and then replying God again, keeping the dialogue continued. While many of us maybe find no difficulty in expressing to God what we think and feel, I gueses only a few of us have the patience to listen to God's response. Many people just leave God after expressing their petitions, giving no chance and time for God to reply. But a genuine prayer as a dialogue involving both speaking and listening.

Finally, St Ignatius often suggests us to end our dialogue with God using *Our Father*, the prayer Jesus teaches us. To show you how marvellous this prayer is, I would simply quote this following reflection written in a pew of a chapel in a small town:

"I cannot say 'our' if I live only for myself. I cannot say 'Father' if I do not approach God like a child. I cannot say 'who art in heaven' if I am not laying up some treasure there right now. I cannot say 'Hallowed be thy name' if I am careless with that name. I cannot say 'Thy kingdom come' if I am not working to actualise it in the here and now. I cannot say 'Thy will be done' if I am resentful of that will for me at this moment. I cannot say 'on earth as it is in heaven' if I don't look on heaven as my future home. I cannot say 'Give us our daily bread' if I am overanxious about tomorrow. I cannot say 'Forgive us our trespasses as we forgive those who trespass against us' if I am waiting to settle a score with someone. I cannot say 'Lead us not into temptation' if I deliberately put myself in a place to be tempted. I cannot say 'Deliver us from evil' if I am not prepared to pray as though everything depends on God and work as though as everything depends on me."

Dag Hammarskjold – the second Secretary-General of the United Nations – adds more insights, "Hallowed be thy name, not mine. Thy Kingdom come, not mine. Thy will be done, not mine."

May St Ignatius always inspire and encourage us to deepen our relationship with God through honest prayer. Amen.

**Orang Kudus Bulan Ini:****Matius Rasul (Matius si Pemungut Cukai)**

Matius, anak Alfeus (Markus 2:14) adalah seorang Yahudi dari Galilea. Dia adalah seorang pemungut cukai di kota Kapernaum. Pada jaman itu para penarik pajak (pemungut cukai) Kerajaan Romawi dipilih oleh para pejabat lokal Romawi dari penduduk setempat yang dianggap dapat diajak bekerja sama. Mereka diberikan kewenangan untuk menarik pajak namun sama sekali tidak diberi gaji atas pekerjaan mereka. Karena itu para pemungut cukai ini biasanya menarik pajak lebih tinggi dari jumlah yang seharusnya mereka tagih; dan kelebihan ini dianggap sebagai upah mereka.

Karena profesinya ini matius sangat dibenci oleh orang-orang sebangsanya. Mereka tidak mau berhubungan dengan "orang-orang berdosa" seperti dia. Namun, Yesus tidak berpikir demikian terhadap Matius.

Suatu hari, Yesus melihat Matius duduk di rumah cukai dan Ia berkata, "Ikutlah Aku." Seketika itu juga Matius meninggalkan uang serta jabatannya untuk mengikuti Yesus. Yesus kelihatan demikian kudus dan bagaikan seorang raja. Matius mengadakan suatu perjamuan besar bagi-Nya. Ia mengundang teman-teman lain yang seperti dirinya untuk bertemu dengan Yesus serta mendengarkan pengajaran-Nya. Sebagian orang Yahudi menyalahkan Yesus karena makan bersama dengan orang-orang yang mereka anggap orang berdosa dan pengkhianat bangsa Yahudi. Tetapi, Yesus sudah siap dengan suatu jawaban. "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa."

Sebagai murid dan Rasul dia sejak saat itu mengikuti Kristus, menyertai-Nya sampai saat Sengsara dan wafat-NYA. Matius adalah salah satu saksi dari Kebangkitan-Nya. Dia juga di antara para rasul yang hadir di Yesus naik kesurga. Di Yerusalem ia ikut berdoa dalam persatuan dengan Maria, Bunda Yesus, dan dengan para Rasul yang lain. Pada saat itu Roh Kudus pun turun diatas mereka.

Kisah hidup Santo Matius selanjutnya kurang jelas. Kita hanya memiliki data yang tidak akurat atau hanya berupa legenda. Santo Irenaeus mengatakan bahwa Matius memberitakan Injil di antara Orang-orang Yahudi. Santo Klemens dari Alexandria menguatkan pernyataan ini dan mengatakan bahwa Matius merasul di kalangan orang Yahudi selama lima belas tahun, lalu Ia pergiewartakan Injil ke negara-negara lain. Hampir semua menyebutkan bahwa Matius pergi ke Ethiopia di selatan Laut Kaspia (bukan Ethiopia di Afrika), dan di beberapa wilayah Kerajaan Persia dan kerajaan Partia, Makedonia, dan Suriah.

Matius adalah penulis Injil Matius dan merupakan kitab pertama dalam Perjanjian Baru. Injil ini ditulis Matius untuk pembaca Yahudi demi meyakinkan mereka bahwa Mesias yang dinantikan telah datang dalam diri Yesus Kristus.

Ada ketidak-sepakatan mengenai tempat kemartiran Santo Matius dan penyiksaan yang menyebabkan kematiannya. Tidak diketahui dengan pasti apakah ia menjadi martir dengan cara dibakar, dirajam, atau dipenggal. Dalam buku *The Martirologi Romawi* hanya tertulis : "S. Matthaei, qui di Æthiopia prædicans martyrium passus est " (Santo Matius Rasul menderita kemartiran di Ethiopia).

Gereja Latin merayakan pesta Santo Matius pada tanggal 21 September, dan Gereja Yunani pada tanggal 16 November. Santo Matius digambarkan dengan simbol seorang pria bersayap, membawa tombak di tangannya sebagai lambang karakteristik.

Sumber : <http://katakombe.org/september/item/matius.html>

Dana kolekte dapat di kirimkan melalui bank transfer ke account ICF tertera di bawah ini dengan mencantumkan:

**"Love Offering"**

Account Name: Indonesian catholic family

Kolekte I: 064-786 328 980 103

Kolekte II: 064-786 328 980 102

**Doa Rosario**

Setiap hari Minggu, 10.00AM  
sebelum Misa di Gereja St.  
Ita, Dutton Park

**Adorasi & Misa Jumat I**

**Jumat, 6 September, 18:30**  
Di Gereja St. Ita, Dutton Park

**Pemazmur & Organis**

**Minggu, 1 September**

Pemazmur: Budi M.  
Organis: Bambang T.

**Minggu, 8 September**

Pemazmur: Yoestinus T.  
Organis: Ihsan L.

**Minggu, 15 September**

Pemazmur: Purwani J.  
Organis: Henny O.

**Minggu, 22 September**

Pemazmur: Florentina A.  
Organis: Noel D.

**Minggu, 29 September**

Pemazmur: Sr. Hildegard F.  
Organis: Agatha I.

# Kids For Christ

**Program Alpha Youth for KFC**

|                       |  |
|-----------------------|--|
| 08 September 2019     | Introduction                             |
| 13 October 2019       | Session 1 - Who is Jesus?                |
| 10 November 2019      | Session 2 - Why did Jesus die?           |
| 09 February 2020      | Session 3 - How can we have faith?       |
| 08 March 2020         | Session 4 - Why and how do I pray?       |
| 12 April 2020*        | Session 5 - Why and how to read a bible? |
| 10 May 2020           | Session 6 - How does God guide us?       |
| <b>13 June 2020**</b> | <b>Rekoleksi - Holy Spirit</b>           |
| 12 July 2020          | Session 7 - How can I resist evil?       |
| 09 August 2020        | Session 8 - How to tell others?          |
| 13 September 2020     | Session 9 - Does God heals today?        |
| 11 October 2020       | Session 10 - What about the church?      |
| 08 November 2020      | End of program celebration               |

\* 12 April 2020 adalah hari minggu paskah

\*\* Sabtu, 13 June 2020: rekoleksi akan diadakan dari pagi sampai sore.

Program Alpha ini di tujuan agar anak - anak dapat mengenal iman Kristiani. Program ini di tujuan untuk membangun pondasi iman anak anak. Program ini dimulai dengan 6 pengajaran awal, dilanjutkan dengan kegiatan rekoleksi yang berfokus di Roh Kudus dan ditutup dengan 4 pengajaran what's next.

Program ini terbuka untuk semua anak dari Year 5 - Year 12 dan mereka yang sudah menerima atau di dalam proses untuk menerima sakramen Krisma.

Informasi selanjutnya hubungi Andreas kunjungi website ini: <https://alpha.org/alpha-youth-series> dan <https://alpha.org/catholic-context/home>

## Galeri Kegiatan ICF Bulan Agustus 2019

**HUTRI**



**Nicholas & Andrew: Dua Postulan Kapusin**



**Multi-cultural Mass @St. Stephen Cathedral**

